



Nisya Frasetia¹
 Adillah Herni²
 Atiqah Zhafirah³
 Siti Aminah⁴
 Gustina Kusuma
 Dewi⁵

PERAN MASJID AMALIAH PEKANBARU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DAN MENGATASI KRISIS SPIRITUAL REMAJA MILENIAL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Masjid Amaliah dalam pembentukan akhlak dan mengatasi krisis spiritual remaja milenial serta membentuk remaja milenial yang memiliki karakter sesuai ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui proses pengumpulan data, wawancara dan observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan cara meninjau seluruh data yang telah dikumpulkan selama wawancara, observasi, dan catatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Amaliah telah menjalankan peran utamanya sebagai sarana ibadah dan pusat kegiatan keislaman yang bermanfaat, misalnya sebagai tempat berdiskusi, tempat belajar, sosialisasi dan tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan moral remaja. Masjid amaliah telah mencapai ketiga peran utama tersebut melalui berbagai kegiatan mulai dari program kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Masjid dapat memberikan pengaruh dan pemahaman ilmu dalam pembentukan akhlak dalam mengatasi kasus krisis spiritual dalam jati diri remaja agar dapat menjadi generasi umat Islam yang berguna bagi bangsa dan negara.

Kata Kunci : Masjid, Pembentukan Akhlak, Krisis Spiritual Remaja Milenial

Abstrak

This research aims to find out the role of the Amaliah Mosque in forming morals and overcoming the spiritual crisis of millennial teenagers and forming millennial teenagers who have characters according to Islamic teachings. This research uses qualitative methods through the process of data collection, interviews and observation and documentation. The data collected is then processed and analyzed by reviewing all the data that has been collected during interviews, observations and notes. The research results show that the Amaliah Mosque has carried out its main role as a place of worship and a center for useful Islamic activities, for example as a place for discussion, a place for learning, socialization and a place for activities related to the moral formation of teenagers. The Amaliah Mosque has achieved these three main roles through various activities ranging from weekly, monthly and annual activity programs. Mosques can provide influence and understanding of knowledge in the formation of morals in overcoming cases of spiritual crisis in the identity of teenagers so that they can become a generation of Muslims who are useful for the nation and state.

Keywords: Mosque, Moral Formation, Spiritual Crisis Of Millennial Teenager

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang jumlah penganut agama Islam terbesar dan terbanyak yang ada di dunia. Dalam laporan MABDA berjudul *The Muslim 500* menurut edisi

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau

email: nisyafrasetia1601@gmail.com, adillahhernii@gmail.com, atiqahzafira0@gmail.com, siti Aminahmf@gmail.com, gustinadewi3483@gmail.com

tahun 2022 yang menyatakan bahwa 231.06 juta rakyat Indonesia merupakan penganut agama Islam. Jumlah tersebut diprediksi akan semakin bertambah seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman. Dikarenakan jumlah penduduk Indonesia mayoritas penganut agama Islam, maka tidak heran bahwa jumlah masjid yang ada di Indonesia sangat banyak dan hampir bisa dijumpai dengan mudah. Terbukti pada saat sekarang untuk menjumpai masjid bukanlah hal yang sulit dan asing seperti pada negara minoritas lainnya. Karena pada dasarnya, masjid haruslah diikuti dengan adanya pengembangan kuantitas dan kualitas jama'ah masjid tersebut. Dalam segi perbedaan, tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan terkait peran masjid yang ada di Indonesia dibandingkan dengan masjid yang ada di luar negeri. Jikapun ada, hal yang membedakannya terletak pada karakteristik lingkungan sosial dan budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sekitar (Khikmawati, 2020).

Bagi umat Islam, masjid mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian masyarakat yang Islami (Syfa Nur Malawati & Wildan Yahya, 2022). Sehingga diperlukan pemungisian keorganisasian masjid secara optimal terkait hal tersebut. Karena faktor perkembangan zaman serta pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK) menyebabkan masjid yang ada sekarang banyak yang sudah ikut menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi. Fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat melaksanakan kewajiban shalat saja (Dwi Septiani (universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2022). Masjid juga berfungsi sebagai pusat berkembangnya keislaman, salah satunya masjid mempunyai peran sebagai pusat diselenggarakannya pendidikan non-formal yang nantinya berguna untuk mempersiapkan generasi milenial yang memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam dan bersifat Islami. Menurut WHO pada tahun 1974, menyatakan bahwa remaja bersifat konseptual. Terbagi 3 kriteria yakni biologis, psikologis dan sosial.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa sehingga kualitas remaja tersebut akan menentukan kualitas bangsa di masa yang akan datang (Mufdillah et al., 2019). Hal yang perlu ditekankan adalah bahwa tidak semua remaja yang menjalani proses pendewasaan dapat mencapai kompetensi dan hasil yang diharapkan, dengan kata lain terjadi penyimpangan perilaku. Pada zaman sekarang, gaya hidup remaja kaum milenial tidak akan bisa lepas dengan media elektronik, karena sudah melekat dengan diri mereka sehingga menyebabkan pola pikir dan perilaku remaja sekarang menjadi jauh dari nilai kegamaan akibat pengaruh perkembangan IPTEK tersebut. Tanpa adanya bekal dalam menghadapi tantangan zaman pada saat ini, maka muncullah krisis spritual pada remaja milenial yang memprihatinkan serta perlunya penanganan yang khusus dan serius dari orang terdekat dan masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan pengalaman penulis, remaja di Kota Pekanbaru, khususnya remaja masjid amaliah di perumahan ada yang tidak mendirikan sholat melainkan hanya duduk di luar masjid bersama teman-temannya dan tidak mengganggu waktu sholat. Remaja masjid amaliah ada juga yang mengganggu waktu sholat seperti merokok, pacaran dan lainnya yang dapat mengganggu waktu sholat. Diantara permasalahan tersebut di atas, perlu adanya penanaman nilai-nilai Islam di kalangan generasi muda (Puadah, 2021).

Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, dengan ratusan ribu masjid dan mayoritas penduduknya berusia muda, banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan melalui hal tersebut. Sebagai aset terbesar yang mampu mengubah banyak hal dalam kehidupan, pemuda merupakan tulang punggung bangsa dan negara Oleh karena itu, masjid sebagai tempat pendidikan Islam harus terus mengoptimalkan perannya dalam pembentukan akhlak dan penyelesaian krisis spiritual remaja milenial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan fokus pada pemahaman permasalahan sosial secara praktis, melalui proses pengumpulan data, analisis dan penjelasannya. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Ketua dan sekretaris masjid amaliah dan data penelitian ini meliputi 2 data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak kedua atau sumber lainnya. Data utama penelitian ini adalah wawancara dan observasi dan dokumentasi. Dan dalam pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan teknik wawancara,

observasi, dan catatan. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan cara meninjau seluruh data yang telah dikumpulkan selama wawancara, observasi, dan catatan.

Data tersebut kemudian diolah dengan cara merangkum dan memilih poin-poin penting. Data disajikan untuk bermakna dan data yang dihasilkan dapat disusun secara sistematis dan dalam bentuk yang sederhana. Keabsahan data yang dianalisis kemudian diperiksa dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian dengan menggunakan hal lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Masjid Amaliah Kota Pekanbaru

Masjid amaliah mempunyai peranan yang sangat penting baik sebagai tempat ibadah maupun sebagai tempat melaksanakan berbagai kegiatan keislaman yang bermanfaat, misalnya sebagai tempat berdiskusi, tempat belajar, sosialisasi mengenai kegiatan mingguan di masjid dan tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan moral dan karakter religius remaja masjid (Muslim et al., 2023; Muzammil & RIJAL, 2021; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter jujur (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023), hingga karakter disiplin remaja masjid (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.).

Masjid dengan program nyata untuk mencerdaskan umat mulai sulit ditemukan. Maka muncullah orang beriman yang mengembalikan peran masjid dalam hal pendidikan dan kesejahteraan orang beriman. Masjid mempunyai dua peran utama: sebagai tempat pusat ibadah dan sosialisasi masyarakat (Alwi, M.A., 2020).

Sebagai pusat ibadah, masjid dijadikan sebagai tempat pelaksanaan berbagai macam ibadah seperti shalat berjamaah, kajian majlis ilmu, pendidikan keislaman berbasis masyarakat dan sebagainya, disinilah masjid menjadikan dirinya sebagai wadah pembentukan karakter berbasis jamaah (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023), selain itu kajian-kajian keislaman juga dapat membantu menjauhkan masyarakat dari berbagai bentuk pengaruh buruk yang dapat mengarahkan dirinya kepada kesyirikan (Wismanto, Zuhri Tauhid, 2023). Untuk mewujudkan hal tersebut tentu diperlukan manajemen pendidikan yang berbasis keislaman (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016), diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Nahwiyah et al., 2023; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023), diperlukan kurikulum yang memadai (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Wismanto et al., 2021), diperlukan manajemen keuangan agar pendidikan bisa diterima oleh seluruh warga tempatan baik kaya maupun miskin (Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022).

Sebagai pusat Sosialisasi masyarakat, Masjid Amaliah membentuk berbagai wadah perkumpulan melalui perkumpulan kajian bapak-bapak dan ibu-ibu hingga remaja masjid. Sehingga semua informasi akan dapat disampaikan dengan mudah melalui wadah-wadah keorganisasian yang tersedia. Dalam dua peran tersebut, akan menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan umat Islam. Oleh karena itu, masjid Amaliah Pekanbaru mempunyai peran penting, seperti diungkapkan Marzuki, salah satu pengurus masjid tersebut. Ia berpendapat bahwa peran utama masjid adalah sebagai sarana ibadah dan sarana dakwah, serta sarana pembinaan akhlak umat (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Wismanto, n.d.).

Masjid Amaliah telah mencapai ketiga peran utama tersebut melalui berbagai kegiatan mulai dari program kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Program mingguan, bulanan, tahunan masjid amaliah sebagai berikut : Wirid pengajian majelis taqlim Ibu- Ibu diadakan satu kali dalam seminggu setiap hari Jum' at di Masjid, Tahfiz Qur'an remaja dan anak-anak, Wirid rutin bulanan diadakan satu kali dalam sebulan bagi Bapak-bapak dan Ibu-Ibu, Wirid Arisan Ibu-Ibu masjid taqlim Amaliah diadakan satu kali dalam sebulan, Kegiatan Posyandu diadakan satu kali dalam sebulan, Melaksanakan kegiatan buka puasa Senin dan Kamis, Pada bulan Ramadhan seperti; buka puasa bersama, ceramah sebelum buka puasa, shalat Tarawih berjamaah dan ceramah agama, Pada bulan ramadhan, Ibu-Ibu membagikan takjil untuk berbuka puasa untuk gharim masjid,, Penerimaan zakat, Infaq, dan sedekah di malam hari raya

Idul Fitri serta langsung membagikannya juga pada malam hari sebelum hari raya di mulai, Sholat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha., Kegiatan ibadah Qurban, Rapat remaja Masjid sekali seminggu, Pembagian sembako dari RT dalam kurun waktu satu kali dalam 3 bulan, Pembagian santunan anak yatim satu kali dalam 6 bulan. (Aqbar & Iskandar, 2021).

Keberadaan masjid berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan ibadah umat Islam. Dengan kata lain, masjid dapat menjadi tempat ibadah serta menjadi tempat berbagai kegiatan keagamaan lainnya. di masjidlah seseorang di didik untuk mencintai ilmu dan peka terhadap kondisi sekitar. Seseorang juga dapat mengetahui hak dan kewajibannya sebagai umat Islam agar ia dapat menjalankan ketaatan kepada Allah. Strategi masjid Amaliah dalam pembentukan akhlak dan mengatasi krisis spiritual remaja. Masjid sebagai tempat ilmu dan tempat ibadah umat Islam dan kegiatan keagamaan sehingga menjadi pondasi yang kuat untuk remaja dalam melakukan kegiatan keislaman.

Masjid dapat memberikan pengaruh dan pemahaman ilmu dalam pembentukan akhlak dalam mengatasi kasus krisis spiritual dalam jati diri remaja agar dapat menjadi generasi umat Islam yang berguna bagi bangsa dan negara. Adapun strategi yang dilakukan masjid amaliah dalam pembentukan akhlak dan krisis spiritual remaja sebagai berikut : Mengadakan kegiatan bimbingan Tahfiz Qur'an, mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan remaja untuk program masjid seperti gotong royong, membentuk organisasi remaja di perumahan guna keamanan sekitar, memberikan fasilitas yang nyaman untuk remaja ketika berkegiatan yaitu membangun pondok pos ronda untuk melindungi keamanan di perumahan., bal mengatakan, sebagai bapak pemuda di masjid amaliah, bahwa strategi dapat berjalan dengan baik karena semangat remaja yang mengikuti kegiatan serta aktif di dalamnya sehingga masjid menjadi ramai oleh anak-anak dan remaja yang dapat menghidupkan program yang diadakan oleh masjid dan dapat menjadi peran dalam mengatasi kasus krisis remaja. Program kegiatan ini dapat menunjang keberhasilan dalam memakmurkan masjid.

Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pembentukan akhlak dan mengatasi kasus krisis spiritual remaja masjid Amaliah

Faktor penghambat pembentukan akhlak dan krisis spiritual yang diungkapkan oleh ketua masjid Amaliah sebagai berikut : Kurangnya kesadaran remaja untuk melaksanakan sholat lima waktu di masjid, kurangnya partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid, para remaja sibuk dengan kegiatan masing-masing dan mereka kurang berpartisipasi dalam kegiatan masjid, kurangnya rangkulan dari RT untuk remaja yang ingin mengikuti kegiatan social, kurangnya fasilitas kegiatan yang membuat remaja tidak aktif dalam kegiatan masjid. Adapun pendukungnya sebagai berikut : Kegiatan yang diadakan oleh masjid sudah ditentukan waktunya, sarana dan prasarana masjid sangat lengkap seperti Ac, kipas angin dan lain lain yang dapat menunjang semangat para remaja, pendanaan untuk pembangunan masjid sangat memadai, remaja masjid berkontribusi dalam kegiatan sosial seperti ; memberikan santunan kepada anak yatim dan gotong royong, ketika ada acara bulanan dan tahunan remaja masjid Amaliah sangat rame berkontribusi dalam kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masjid mempunyai peranan yang sangat penting baik sebagai tempat ibadah maupun sebagai tempat melaksanakan berbagai kegiatan keislaman yang bermanfaat, misalnya sebagai tempat berdiskusi, tempat belajar, sosialisasi mengenai kegiatan mingguan di masjid dan tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan moral remaja. Masjid amaliah telah mencapai ketiga peran utama tersebut melalui berbagai kegiatan mulai dari program kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Di Masjidlah seseorang dididik untuk mencintai ilmu dan peka terhadap kondisi sekitar. Seseorang juga dapat mengetahui hak dan kewajibannya sebagai umat Islam agar ia dapat menjalankan ketaatan kepada Allah. Strategi masjid Amaliah dalam pembentukan akhlak dan mengatasi krisis spiritual remaja. Masjid sebagai tempat ilmu dan tempat ibadah umat Islam dan kegiatan keagamaan sehingga menjadi pondasi yang kuat untuk remaja dalam melakukan kegiatan keislaman. Masjid dapat memberikan pengaruh dan pemahaman ilmu dalam pembentukan akhlak dalam mengatasi kasus krisis spiritual dalam jati diri remaja agar dapat menjadi generasi umat Islam yang berguna bagi bangsa dan negara. Terdapat dua faktor

penghambat dan pendukung dalam kegiatan masjid. Iqbal mengatakan, sebagai bapak pemuda di masjid amaliah, bahwa strategi dapat berjalan dengan baik karena semangat remaja yang mengikuti kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M.A., M. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(1), 99–116. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.25>
- Aqbar, K., & Iskandar, A. (2021). Prinsip Tauhid dalam Implementasi Ekonomi Islam. *AL-KHIYAR: Jurnal Bidang Muamalah Dan Ekonomi Islam*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.36701/al-khiyar.v1i1.446>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dwi Septiani (universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). (2022). Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Peningkatan Dakwah Di Masjid Al-Huda Sukarame. *Repository.Radenintan.Ac.Id/17628/1/SKRIPSI BAB 1&5.Pdf*. [ory.radenintan.ac.id/17628/1/SKRIPSI BAB 1&5.Pdf](http://ory.radenintan.ac.id/17628/1/SKRIPSI%20BAB%201&5.Pdf)
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Khikmawati, N. (2020). Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 215–232. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232>
- Mufdillah, Astuti, D. A., & Fitri, E. rahmawati. (2019). Penentu kualitas generasi.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Muzammil, M., & RIJAL, F. (2021). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Di Man Model Banda Aceh. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2), 90–100. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.96>
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Puadah, P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Terhadap Remaja Millennial Community Empowerment in Efforts to Instill Religious Values Against Millennial Youth. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 1(2), 107–118.
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii. 11(2), 274–284.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Syfa Nur Malawati, & Wildan Yahya. (2022). Peran Masjid Imadudding Jl. Sabang No. 17 Bandung dalam Pembinaan Masyarakat. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 17, 31–

35. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.863>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A. Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- Wismanto, Zuhri Tauhid, A. Z. (2023). Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Wismanto Abu Hasan. (2016). Fiqih Ibadah. In *Jurnal Energi Dan Manufaktur* (Vol. 9, Issue 2). Nasya Expanding Manajemen. <https://doi.org/10.22219/.v2i2.4219>
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).